

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN
BERHITUNG PADA MATERI PENJUMLAHAN KELAS I
SDN 010 SIABU**

Liana Azara Rossa¹, ²Muhammad Syahrul Rizal, ³Dwi Viora,

⁴Yenni Fitra Surya, ⁵Zulfah

1,2,3,4,5Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

lianaazahra083@gmail.com¹, syahrul.rizal92@gmail.com²,

dwiviora@gmail.com³, yenni.fitra13@gmail.com⁴. zulfahasni670@gmail.com⁵

ABSTRACT

Background This research is motivated by the low arithmetic ability of first grade students of SDN 010 Siabu, especially in addition material. This is caused by the use of conventional learning methods that are less interesting and the lack of utilization of concrete learning media. This study aims to determine the effect of using the jarimatika method on students' arithmetic ability in addition material. The research method used is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of two classes, namely class I A as the experimental group and class I B as the control group, each consisting of 21 students. The instrument used was a numeracy ability test that had been tested for validity and reliability. The results of data analysis using the independent t-test showed that there was a significant difference between the posttest scores of the experimental group and the control group, with a significance value of 0.001 < 0.05. The average posttest score of the experimental group was higher, namely 89.05 compared to the control group 80.90. Based on these results, it can be concluded that the use of the jarimatika method has a positive effect on improving the arithmetic ability of first grade students in addition material.

Keywords: counting ability, finger arithmetic method, addition and elementary school students

ABSTRAK

Latar Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas I SDN 010 Siabu, khususnya pada materi penjumlahan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I A sebagai kelompok eksperimen dan kelas I B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berhitung yang telah diuji

validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 89,05 dibandingkan kelompok kontrol 80,90. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas I pada materi penjumlahan.

Kata kunci: kemampuan berhitung, metode jarimatika, penjumlahan dan siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari sejauh mana pendidikan mendapat perhatian di negara tersebut. Secara umum, sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pendidikan formal yang berperan sebagai fondasi bagi keberhasilan siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan dan sepanjang kehidupan. (Hakim, Arif Rahman., 2024). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan selalu menjadi topik pembahasan dalam manajemen pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang harus terus dilakukan agar standar pendidikan semakin baik.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses untuk membimbing segala potensi alami yang dimiliki oleh anak, agar mereka tumbuh menjadi manusia yang utuh dan dapat berperan aktif dalam masyarakat, serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal (Yusuf, 2018). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang terencana dan disadari untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai individu, guna menjamin keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan sangat luas dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah sebagai ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting dalam

berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan untuk bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Rizal, 2018).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika dapat membuat peserta didik berpikir logis, rasional, kritis dan luas, pernyataan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia yang senantiasa berubah ini, bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, dan agar anak didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Zulfah, 2018).

Meningkatkan kemampuan dasar matematika siswa adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Matematika dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Mengembangkan pemahaman dan keterampilan konsep adalah tujuan dari program ini. Salah satu karakteristik matematika adalah penalaran deduktif, yang berarti mengambil kesimpulan yang logis berdasarkan fakta yang telah ada. Merupakan salah satu ciri khas matematika. (Yayuk, 2019). Kemampuan dalam matematika memberikan bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari akan tujuan dan peranan mata pelajaran matematika tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu siswa perlu memahami dan menguasai matematika sehingga berbagai kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan optimal. Namun masalah utama yang melanda dunia pendidikan Indonesia dewasa ini adalah rendahnya mutu dan hasil belajar siswa di sekolah (Surya, 2017).

Saat ini, banyak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, menganggap mata pelajaran matematika menakutkan karena dianggap sebagai ilmu yang abstrak, penuh dengan

angka, rumus, dan teori yang rumit yang disampaikan secara tidak konkret (Nabila, 2021). Pandangan ini menyebabkan rendahnya keterampilan berhitung siswa, di mana mereka belum memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, kemampuan menghitung mereka juga masih lemah. Oleh karena itu, pandangan semacam ini perlu dihapuskan sejak awal agar tidak berlanjut hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.

Selain fakta bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, ada beberapa hal yang dapat menghambat siswa dalam mempelajari keterampilan berhitung. Ini termasuk metode pembelajaran yang monoton atau membosankan, pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai, kurangnya pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa, dan kekurangan fasilitas yang tersedia selama proses belajar. (Himmah et al., 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus membuat pembelajaran yang dapat mengubah cara siswa melihat matematika dari mata pelajaran yang dianggap sulit

dan menakutkan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Memilih metode pembelajaran yang tepat adalah tugas penting guru. Interaksi antara guru dan siswa dapat terbentuk dengan baik dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran matematika yang tepat, menyenangkan dapat memengaruhi cara siswa memahami dan mempelajari materi. Hal ini berkontribusi pada perubahan pandangan siswa tentang matematika, yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. (Nasution, Mardiah Kalsum., 2019). Metode pembelajaran harus selaras dengan materi yang diajarkan serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Namun, banyak siswa di Indonesia menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit, menakutkan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan. (Mariyati & Sari, 2017). Mengingat pentingnya pembelajaran Matematika maka diharapkan siswa dapat menguasai

Matematika dengan baik terutama untuk setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Matematika. Keberhasilan siswa dalam belajar Matematika akan memberikan perubahan pada cara berpikir dan perubahan pada tingkah laku siswa (Surya, 2018). Oleh karena itu, para pendidik perlu mencari cara untuk mengubah pola pikir siswa agar menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang mudah, menyenangkan, dan mengasyikkan. Salah satu cara untuk membuat matematika lebih menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya metode jarimatika.

Metode ini merupakan gabungan dari kata "jari" dan "aritmatika," mengacu pada teknik berhitung dengan memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu. Metode jarimatika pertama kali ditemukan dan dikembangkan oleh Septi Peni Wulandari (Dwi Rahmayanti, 2023). Metode ini dapat membantu siswa dalam melakukan operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan menggunakan jari sebagai alat hitung, siswa tidak

perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencoret-coret di kertas.

Hasil pengamatan di SDN 010 Siabu menunjukkan beberapa hal menarik tentang kemampuan berhitung siswa kelas 1, pertama dan terpenting kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep penjumlahan dasar. Misalnya beberapa siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan jawaban yang panjang pada soal penjumlahan sederhana seperti $5 + 3$ metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penelitian biasanya lebih konvensional dan tidak variatif. Guru sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa menyediakan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik titik hal ini membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar matematika. Sebagian siswa tampak pasif saat belajar dan bergantung pada jawaban teman sekelasnya, siswa masih tidak tertarik dengan pelajaran matematika, SDN 010 Siabu belum pernah menggunakan metode jarimatika meskipun terbukti berhasil meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Menurut wawancara singkat dengan guru kelas 1, mereka tidak

memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode jarimatika untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar (Dwi et al., 2021). Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode jarimatika. Salah satu upaya untuk membantu siswa memahami konsep berhitung, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan, adalah dengan menggunakan metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan teknik berhitung yang memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu visual dan konkret dalam perhitungan.

Metode ini sangat bermanfaat karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan jarimatika, siswa dapat lebih mudah memahami konsep angka dan operasi hitung secara praktis dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan rasa percaya diri

dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode jarimatika pada materi penjumlahan dengan judul “pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung pada materi penjumlahan kelas I SDN 010 Siabu”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (kelas I A) terdiri dari 21 siswa yang diberi perlakuan dengan metode jarimatika, sedangkan kelompok kontrol (kelas I B) yang juga berjumlah 21 siswa diajar menggunakan model *discovery learning* tanpa metode jarimatika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I SDN 010 Siabu. Penelitian dilaksanakan di SDN 010 Siabu pada tanggal 23 sampai 30 April 2025.

Sekolah ini dipilih karena hasil belajar matematika siswa masih di bawah rata-rata, siswa terlihat kurang antusias, dan pembelajaran perlu diperbaiki melalui penerapan metode yang lebih menarik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN 010 Siabu, yang terdiri dari dua kelas dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode jarimatika yang meliputi pemahaman simbol matematika, penggunaan jari untuk menghitung, pemahaman fungsi ibu jari, serta kemampuan melakukan penjumlahan sederhana, teman kecil, dan teman besar. Variabel terikatnya adalah kemampuan berhitung penjumlahan yang diukur melalui kemampuan memahami konsep matematika, menjumlahkan angka, dan menuliskan hasil penjumlahan dengan benar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa dan foto kegiatan penelitian, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui

pretest dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari sepuluh butir soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dengan korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan *reliability test* menggunakan SPSS, uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, serta uji homogenitas menggunakan uji Levene. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I SDN 010 Siabu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas I SDN 010 Siabu yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I A dan kelas I B, masing-masing berjumlah 21 siswa. Kelas I A dijadikan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode jarimatika, sedangkan kelas I B dijadikan kelompok kontrol yang belajar menggunakan model

discovery learning tanpa jarimatika. Pemilihan kelas I SDN 010 Siabu sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Perlakuan metode jarimatika dilakukan dengan mengenalkan simbol-simbol jari, latihan menghitung satuan dan puluhan, serta penjumlahan sederhana hingga menghafal pasangan angka yang berjumlah 5 dan 10. Sementara itu, kelompok kontrol belajar melalui kegiatan berhitung biasa menggunakan pensil dan benda konkret dengan bimbingan guru tanpa penerapan metode jarimatika.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian dalam mengukur kemampuan berhitung siswa. Berdasarkan pendapat (Talakua et al., 2020), suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Uji validitas dilakukan terhadap 10 butir soal berbentuk esai pada 17 siswa kelas I SDN 001 Langgini, yang berbeda dengan

sekolah tempat penelitian utama. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,482), sehingga semua soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa perlu revisi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen tes kemampuan berhitung. Pengujian dilakukan terhadap 10 butir soal yang telah dinyatakan valid menggunakan program SPSS 25.0. Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam penelitian.

Data Pretest dan Posttest

Pada penelitian ini, *pretest* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok. Setelah kelompok eksperimen menerima perlakuan, mereka menerima *posttest* untuk mengetahui hasilnya. Adapun hasil *pretest* nya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Pretest Eksperimen dan Kontrol

Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
Mean	67,62	68,33

Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Median	70	70
Minimum	50	55
Maximum	90	80
Std. Deviasi	9,954545219	6,424160744
Varians	99,09297052	41,26984127

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol relatif sama. Kedua kelompok memiliki nilai rata-rata dan median yang seimbang, menandakan kondisi awal yang setara sebelum perlakuan diberikan. Meskipun demikian, variasi nilai pada kelompok eksperimen sedikit lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Adapun hasil posttest yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Posttest Eksperimen dan Kontrol

Data	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
Mean	89,05	80,90
Median	90	80
Minimum	80	70
Maximum	100	95
Std. Deviasi	7,17453294	6,413562727
Varians	51,4739229	41,13378685

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan median kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah diberi perlakuan dengan metode jarimatika, kemampuan berhitung

siswa meningkat lebih baik daripada kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Selain itu, sebaran nilai pada kelompok eksperimen sedikit lebih besar, menandakan adanya variasi hasil belajar antar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitasnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,11	Data berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0,17	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga keduanya berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada posttest yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Posttest

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0.087	Data berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0.019	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil uji normalitas posttest menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data keduanya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol sama atau berbeda. Pengujian menggunakan uji Levene dengan kriteria bahwa data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas untuk data *pretest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.017	Data Homogen

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil uji homogenitas pretest menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dan dinyatakan

homogen. Adapun hasil uji homogenitas data *posttest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.247	Data Homogen

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Hasil uji homogenitas posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dan dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung,

H_a : terdapat pengaruh metode jarimatika.

Keputusan pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi: H_0 ditolak jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$, dan H_a ditolak jika $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Pretest	0,789	Tidak berpengaruh
Posttest	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai pretest menunjukkan Sig (2-tailed) $0,789 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung awal siswa. Sedangkan pada posttest, nilai Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode jarimatika terbukti mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Jarimatika merupakan suatu teknik berhitung yang menggunakan jari-jari tangan. Dengan demikian, memanfaatkan jari untuk menerapkan metode jarimatika, seperti KaTaBaKu (perkalian, pembagian, penambahan, dan pengurangan), dapat digunakan untuk menyelesaikan operasi matematika seperti perkalian, penjumlahan, pembagian, dan pengurangan. Pada dasarnya, metode jarimatika dapat diterapkan dalam berbagai operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan,

perkalian, dan pembagian (Putri et al., 2024). Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa dengan metode jarimatika meliputi metode pembelajaran yang interaktif dan visual, yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep matematika. Pengalaman siswa sebelumnya dengan teknik menghitung menggunakan jari juga dapat mempercepat adaptasi mereka terhadap metode ini. Selain itu, kualitas pengajaran guru dalam menerapkan metode jarimatika dan menjelaskan konsep secara jelas sangat berpengaruh. Lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan emosional dari teman sebaya dan keluarga, berkontribusi pada motivasi dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini yang membuat kemampuan berhitung siswa meningkat secara signifikan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model metode jarimatika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I SDN 010. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan

melalui uji hipotesis kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh diperoleh taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa kelas I SDN 010 Siabu odel pembelajara

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.59355/Risda.V7i1.97>
- Dwi, V., Endang, W., Surya, Y. F., & Rusdial, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Rokania*, 6(2), 262–272. <Http://Ejournal.Stain.Sorong.Ac.Id/Indeks.Php/AI-Riwayah>
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <Https://Doi.Org/10.35878/Guru.V1i1.270>
- Hitung, O., Siswa, P., & Dasar, S. (2024). 1) , 2). 4.
- Mariyati, Y., & Sari, N. (2017). Efektifitas Penggunaan Jarimatika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Kelas III SDN 2 Tamansari. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 30–35.
- Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79.
- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Putri, N. N., Mashuri, A., & Setyowati, R. (2024). Metode Jarimatika Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II SDN Banjarbanggi 2. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1743–1748.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117. <Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V2i1.37>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <Https://Bit.Ly/2mxn3xs>
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Gamestournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163. <Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V2i1.41>
- Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon. *Inovasi Penelitian*, 1 (7)(7), 1253–1270.
- Yayuk, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Untuk Mahasiswa PGSD Semester 6. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 172–182. <Https://Doi.Org/10.24246/J.Js.2019.V9.I2.P172-182>
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, H.01.
- Zulfah, Z. (2018). Pengaruh Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 81–90. <Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V2i2.52>